

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian perbankan sering dicampuradukkan dengan pengertian bank. Padahal dua hal yang sangat berbeda. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan usahanya. Pembicaraan perbankan akan lebih komprehensif. Sedangkan bank hanya mencakup aspek kelembagaan. Menurut Joseph Sinkey, bahwa yang dimaksud bank adalah *departement store of finance* yang menyediakan berbagai jasa keuangan. Dan menurut *Dictionary of Banking and financial service by Jerry Rosenberg* bahwa yang dimaksud bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga. (Taswan, 2010)

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis Bank menurut kegiatan usahanya dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang

dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa keuangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengambil suatu keputusan.

Dengan analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan Bank Indonesia, yaitu *CAMEL (Capital, Asset, Mangement, Earning, dan Liquidity)*. (Said, 2012)

Penilaian Kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia NOMOR:6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia NOMOR:9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut, permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquiditas*) dan Sensitivitas terhadap Resiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*) atau biasa disebut CAMELS.

Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Secara empiris tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan model CAMEL dapat diuji sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu : Thomson (1991) dalam Wilopo (2001) yang menguji manfaat rasio keuangan CAMEL dalam memprediksi kegagalan bank di USA pada tahun 1980an dengan menggunakan alat statistik regresi logit, Whalen dan Thomson (1988) dalam Wilopo (2001) menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun rating bank. (Spica Amilia & Herdinintyas, 2005)

Kelebihan metode CAMELS dibandingkan dengan analisis rasio yaitu, dalam metode CAMELS tersebut pada dasarnya tidak hanya menggunakan pendekatan penilaian kuantitatif yang diukur dari rasio keuangan perusahaan, namun juga menerapkan penilaian kualitatif yang menyangkut aspek keuangan dan manajemen terhadap ketentuan yang berlaku. Dengan metode

penilaian tersebut diharapkan dapat memperoleh suatu gambaran yang komprehensif terhadap kinerja bank.

Dalam penelitian Kusumo, Yunanto Adi (2008) mengatakan semakin ketatnya persaingan antar bank syariah dan bank konvensional menuntut kedua bank tersebut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam merebutkan pasar perbankan nasional. Karena BI tidak ingin mengulangnya peristiwa di awal krisis ekonomi pada tahun 1997 dimana banyak bank dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat, yang pada akhirnya merugikan masyarakat. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala.

Bank konvensional di Indonesia sudah sejak lama berdiri, berbeda dengan bank syariah yang baru berdiri di Indonesia sekitar tahun 1992. Tetapi pertumbuhan bank syariah yang begitu cepat dapat membangkitkan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan bank syariah yang dapat membangkitkan perekonomian nasional dapat ditunjukkan beberapa contoh yang dapat dikutip dari berita dan fakta tentang kesuksesan bank syariah di Indonesia. Contoh yang pertama dari liputan okezone tentang seminar 4th international Association of Deposit Insurer (IAI) dan Islamic Deposit Insurance Group (IDIG) di Yogyakarta pada hari Senin (26/11/2012). Dalam

seminar tersebut diikuti tujuh negara dan tiga lembaga keuangan internasional. Di forum tersebut merumuskan sistem perbankan dan lembaga keuangan syariah. Pada intinya di dalam seminar tersebut menyimpulkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia cukup membanggakan. Saat ini total assetnya telah mencapai 4,2 persen dibanding total keseluruhan asset perbankan atau tumbuh 40,2 persen dari 2007 hingga 2011. Perbankan syariah akan menjadi solusi alternatif dalam mengatasi krisis global.

Contoh fakta berikutnya adalah tentang bank syariah yang pernah dilansir oleh Finansial (Sabtu, 2 Juni 2012) bahwa pada kuartal I di 2012 kinerja perbankan syariah di Sumatera Utara mampu melampaui perbankan konvensional. Hal ini terlihat dari aset perbankan syariah secara year on year (yoy) yang tumbuh sebesar 44,15 persen, disusul pertumbuhan kredit syariah 11,76 persen, dan dana pihak ketiga (DPK) syariah yang sebesar 42,68 persen. Data menunjukkan bahwa pada Februari 2012, jumlah keseluruhan kantor perbankan syariah, baik Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, yaitu 2.380 kantor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Fitria Utaminingsih (2008) membahas tentang kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mega Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL pada periode Maret 2006 – September 2007. Perbedaan terletak pada populasi, sampel penelitian, metode dan periode pengambilan data. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu tentang kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri yaitu sebagai bank syariah dan bank

konvensional. Metode menggunakan metode CAMELS. Periode pengambilan data dari tahun 2009-2011.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dengan tolok ukur metode CAMELS penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri dengan Menggunakan Metode CAMELS Periode 2009-2011”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2009-2011 dengan menggunakan metode CAMELS berada pada predikat sehat?
2. Apakah kinerja keuangan Bank Mandiri periode tahun 2009-2011 dengan menggunakan metode CAMELS berada pada predikat sehat?
3. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri bila diukur dengan menggunakan metode CAMELS?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Alat analisa yang digunakan adalah metode CAMELS yang terdiri dari enam aspek yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*. Tetapi aspek *Management* diproyeksi penuh.

2. Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri.
3. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri dari tahun 2009-2011.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Menganalisis/mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan penelitian pada laporan keuangan periode tahun 2009-2011 dengan menggunakan metode CAMELS.
2. Menganalisis/mengetahui kinerja keuangan Bank Mandiri dengan penelitian pada laporan keuangan periode tahun 2009-2011 dengan menggunakan metode CAMELS.
3. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri pada periode tahun 2009-2011

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Bank

Merupakan tolak ukur bagi manajemen bank dalam menilai apakah pengelolaan bank telah berjalan sesuai dengan prinsip perbankan yang sehat dan sebagai pertimbangan pihak bank dalam manajemen bank kedepannya lebih baik.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau wawasan mengenai penelitian dan analisa serta seluk beluk perbankan di Indonesia

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai pengertian bank syariah dan bank konvensional, fungsi bank, tujuan, ciri dari bank syariah dan bank konvensional, pengertian dan tujuan laporan keuangan, metode CAMELS, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, dan metode analisa data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum yang menjadi objek penelitian (Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri), analisa data dengan menggunakan alat analisis CAMELS yang meliputi Permodalan, Kualitas aktiva produktif, Rentabilitas, Likuiditas, Sensitivitas terhadap Resiko Pasar dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.